

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada penciptaan karya ini pemanfaatan limbah paku dijadikan material khusus yang digunakan untuk teknik *Rust-print* dengan mengkombinasikan zat pewarna alam pada kain, sehingga menghasilkan efek warna yang berbeda ketika karat diterapkan pada kain yang diberi zat pewarna alami. Teknik *Rust-print* melalui beberapa tahapan yaitu *scouring* dengan TRO untuk membersihkan kain, proses pencelupan warna menggunakan zat pewarna alam, pada tahap ini kain dicelup secara berulang 3-6 kali sampai menghasilkan warna yang diinginkan, setelah itu proses penerapan paku pada kain dengan cara didiamkan, ditutupi oleh plastik selama minimal 3 hari. Setelah karat paku menempel pada kain, paku di lepaskan dan kain di jemur tidak dibawah sinar matahari langsung selama beberapa hari. Berikutnya kain melalui proses fiksasi untuk mengunci ketahanan warna agar tidak luntur.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan gaun, mulai dari pembuatan pola dasar, pengembangan pola kecil skala 1:4, pemotongan kain sesuai dengan pola besar, kemudian proses penjahitan. Pada penciptaan karya ini penulis menciptakan 3 jenis gaun *Cocktail*.

Secara keseluruhan, karya ini menonjolkan motif dari paku berkarat dan pewarna alami yang berbeda-beda pada setiap karyanya. Warna yang digunakan yaitu warna ungu dari secang, warna kuning kecoklatan dari karat paku, warna coklat dari tingi dan warna abu kehijauan dari *Jalawe*. Penggunaan warna ungu dari kayu secang, dan hijau dari buah *Jalawe* pada karya ini karena kedua zat warna tersebut dapat menghasilkan warna yang stabil dan menerima reaksi karat dengan baik sehingga motif karat yang dihasilkan terlihat jelas. Karakteristik pada ketiga busana tersebut terletak pada hasil motif dari paku yang berbeda, siluet gaun dan variasi dibagian pinggang. Selain itu, ketiga karya tersebut memiliki prinsip keseimbangan, ukuran, dan proporsi yang sama.

Teknik *Rust-print* akan selalu menciptakan efek warna yang berbeda pada setiap perlakuan yang berbeda. Namun proses penerapan paku yang terlalu lama

akan membuat kain rapuh akibat reaksi karat dan kelembaban kainpun perlu diperhatikan agar kain tidak berjamur ketika proses penerapan karat. Hasil karya ini menciptakan produk *eco-fashion* karena menggunakan bahan dan teknik yang ramah lingkungan dan melalui teknik *Rust-print* yang turut memperpanjang siklus hidup paku berkarat menjadi lebih produktif walaupun sudah tidak terpakai.

## 5.2 Saran

Banyak hal-hal yang belum penulis capai dalam penciptaan karya ini, seperti mengkomposisikan paku berkarat pada kain. Penulis masih perlu eksplorasi bahan dalam pembuatan karya, jenis kain dan zat pewarna alam yang beragam jenisnya. Kedepannya penulis berharap karya ini dapat berkontribusi dalam pengembangan seni rupa di masa depan.

### 1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

Penulis berharap kedepannya departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, diharapkan karya *Rust-print* ini menjadi bahan kajian pembelajaran serta landasan dalam membuat karya *Rust-print* yang lebih inovatif, yang dapat menjadi inspirasi juga bagi perupa dalam menciptakan karya tekstil yang lebih baik kedepannya.

### 2. Bagi Masyarakat Umum

Penulis berharap melalui karya ini dapat menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan untuk memanfaatkan limbah daur ulang dan menarik perhatian, minat masyarakat pada busana hasil pewarna alami atau produk busana yang ramah lingkungan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan karya *Rust-print* pada gaun perempuan ini, penulis menemukan zat pewarna alam memiliki karakteristik yang masing-masing sehingga selalu menghasilkan nuansa yang berbeda. Penelitian ini juga dapat membantu dan menjadi acuan dalam proses penciptaan karya yang serupa. Penulis juga menyarankan untuk memperhatikan beberapa hal dalam proses pewarnaan *Rust-print* yaitu sebagai berikut:

- a. Gunakan masker medis ketika proses mordan kain menggunakan cuka agar tidak terhirup,
- b. Gunakan sarung tangan untuk menghindari larutan pewarna dan karat paku menempel pada kulit,
- c. Jangan terlalu lama menyimpan kain saat proses oksidasi karat agar kain tidak rapuh,
- d. Menjaga kelembaban kain saat proses oksidasi karat agar kain tidak berjamur.